

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian mengenai analisis wacana kritis model van Dijk dalam debat kelima calon Presiden Indonesia Pemilu 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat tiga wujud struktur teks yang digunakan dalam pelaksanaan debat antara lain struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada struktur makro memuat tema yang diangkat dalam debat kelima calon Presiden Indonesia Pemilu 2024 yaitu berupa tema pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kebudayaan, teknologi informasi, serta kesejahteraan sosial dan inklusi. Pada superstruktur memuat struktur lengkap dari wacana debat tersebut yang terdiri atas pembukaan, penyampaian pernyataan topik, pelaksanaan debat, kesimpulan, dan penutup. Kemudian, pada struktur mikro terdapat penemuan-penemuan berupa elemen yang terdiri atas latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, pengingkaran, leksikon, dan metafora.

Kognisi sosial dalam debat kelima calon Presiden Indonesia Pemilu 2024 dapat dilihat dari latar belakang ketiga kandidat presiden yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Setiap kandidat memiliki latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Calon presiden nomor urut 1 yaitu Anies Baswedan memiliki latar belakang seorang akademisi yang pernah menduduki beberapa jabatan seperti rektor muda di Universitas Paramadina, Gubernur DKI Jakarta, dan Menteri Pendidikan Indonesia. Latar belakangnya tersebut, yang menjadi alasan munculnya tuturan dari seorang Anies Baswedan

dalam debat. Calon Presiden nomor urut 2 yaitu Prabowo Subianto memiliki latar belakang keluarga dan kehidupan militer. Selain itu, ia juga seorang pemimpin partai sekaligus seorang pengusaha. Tuturan-tuturan Prabowo yang muncul dalam debat, memiliki kaitannya dengan latar belakang yang dimilikinya. Calon Presiden nomor urut 3 yaitu Ganjar Pranowo yang memiliki latar belakang dari keluarga sederhana yang sukses menjadi Gubernur Jawa Tengah selama dua periode. Berdasarkan hal tersebut, perbedaan latar belakang dari ketiga kandidat tersebut berpengaruh terhadap penciptaan wacana dari masing-masing calon presiden. Dalam debat, Anies dan Ganjar lebih banyak memunculkan wacana kebijakan yang pernah dilakukannya, sedangkan Prabowo lebih memunculkan wacana strategi untuk kebijakan untuk masa yang akan datang.

Konteks sosial dalam analisis wacana van Dijk dibagi menjadi dua yaitu praktik kekuasaan dan akses memengaruhi wacana. Dalam membangun sebuah wacana, para calon presiden menggunakan kedudukannya untuk memengaruhi pandangan publik. Dalam pelaksanaan debat kelima ini, terlihat bahwa Anies lebih unggul dibanding kandidat lainnya karena salah satu tema yang diangkat sesuai dengan jabatan yang pernah diembannya yaitu tema pendidikan. Meskipun demikian, kedua kandidat lainnya yaitu Prabowo dan Ganjar tetap mampu menggunakan kedudukan yang dimilikinya untuk mengontrol wacana pada tema lainnya. Prabowo unggul dalam tema kesejahteraan sosial dan inklusi dengan mengangkat kebijakan yang pernah dilakukannya. Sementara itu, Ganjar mampu unggul pada tema teknologi informasi dengan menekan lawan bicaranya. Kedudukan-kedudukan yang dimiliki oleh para calon presiden ini yang membuka

akses mereka dalam menyampaikan wacana agar mampu diterima oleh masyarakat. Para calon presiden memiliki kedudukan sosial yang berbeda. Oleh karena itu, terlihat pula perbedaan kekuasaan dan akses antar calon presiden.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam wacana debat kelima calon Presiden Indonesia Pemilu 2024 ditemukan penggunaan ketiga dimensi analisis wacana kritis van Dijk yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penemuan ketiga dimensi di atas menunjukkan bahwa cara kandidat dalam membangun argumen bukan hanya untuk menunjukkan pandangan politik mereka atau adu program saja, tetapi digunakan juga untuk memengaruhi opini masyarakat dan memperkuat posisi mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, dirumuskan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya berfokus pada debat kelima calon Presiden Indonesia Pemilu 2024. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melanjutkan kajian mengenai analisis wacana kritis pada wacana debat yang lebih luas dengan pendekatan yang lebih mendalam, terutama dengan memanfaatkan model van Dijk.
2. Bagi masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam mendengarkan pernyataan politik dan tidak cepat percaya pada ungkapan yang hanya terdengar menarik tetapi belum tentu akurat.
3. Bagi guru Bahasa Indonesia, siswa dapat dilatih untuk menganalisis video debat publik untuk memahami terkait pengaruh bahasa dalam membentuk kebijakan.